

PENGARUH KARAKTERISTIK *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (STUDI EMPIRIS PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI 2009-2011)

Hashemi Rodhian Hanum, Zulaikha¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Corporate Governance Characteristics consisting of: Independent Commissioner, Audit Committee and the Institutional Shareholders on the Effective Tax Rate. This study is an empirical research with the purpose of sampling techniques in data collection. Secondary data obtained from financial statements that have been privatized government enterprises and listing on the Stock Exchange during the year 2009 to the year 2011. Multiple regression analysis was conducted using SPSS version 16.00 for windows. The test results showed that of the three hypotheses proposed hypothesis none accepted hypothesis. Hypothesis 1 (the proportion of independent commissioners positive effect on effective tax rate), hypothesis 2 (the size of the audit committee is a positive influence on effective tax rate) and hypothesis 3 (institutional investors a positive effect on effective tax rate).

Keywords: Effective Tax Rate, Corporate Governance, Shareholder Activities, Government Companies.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri yang cukup signifikan menyebabkan Pemerintah Indonesia pada tahun 2008 melakukan reformasi perpajakan yang menghasilkan revisi UU No. 36 Tahun 2008. Hasil dari revisi tersebut merupakan pemberian insentif kepada WP Badan yaitu penurunan tarif pajak. Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan karena berhubungan langsung dengan jumlah laba yang dihasilkan. Upaya mengurangi beban pajak dapat dilakukan perusahaan dengan berbagai macam cara seperti perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Karayan dan Swenson (2007) menjelaskan bahwa untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya. Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak (Richardson dan Lanis, 2007). Keberadaan nilai *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan, keberadaan dari *effective tax rate* (ETR) menjadi suatu perhatian yang khusus pada berbagai penelitian karena dapat merangkum efek kumulatif dari berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan (Liansheng *et al.*, 2007).

Konsep *corporate governance* (CG) merupakan suatu tuntutan yang harus dihadapi ketika suatu perusahaan telah diprivatisasi dan *listing* di BEI, oleh karena itu sangat penting bagi manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin dan bagaimana seharusnya entitas tersebut dapat menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara serta menjadi contoh bagi perusahaan lainnya. *Corporate governane* telah diatur dalam peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No Kep-305/BEJ/07-2004 dan Keputusan Menteri BUMN No Kep-103/MBU/2002 yang mewajibkan *corporate governance* dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan terkait.

¹ Corresponding author

Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* diharapkan menghasilkan kinerja yang baik dan efisien karena *corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para *stakeholder*. Keputusan yang diambil perusahaan harus efektif, efisien dan tepat termasuk dalam penentuan kebijakan yang terkait tarif pajak efektif. Besaran tarif pajak efektif perusahaan bergantung pada beberapa aspek perusahaan seperti dalam pemilihan metode akuntansi maupun adanya pengaruh langsung dari pemegang saham perusahaan.

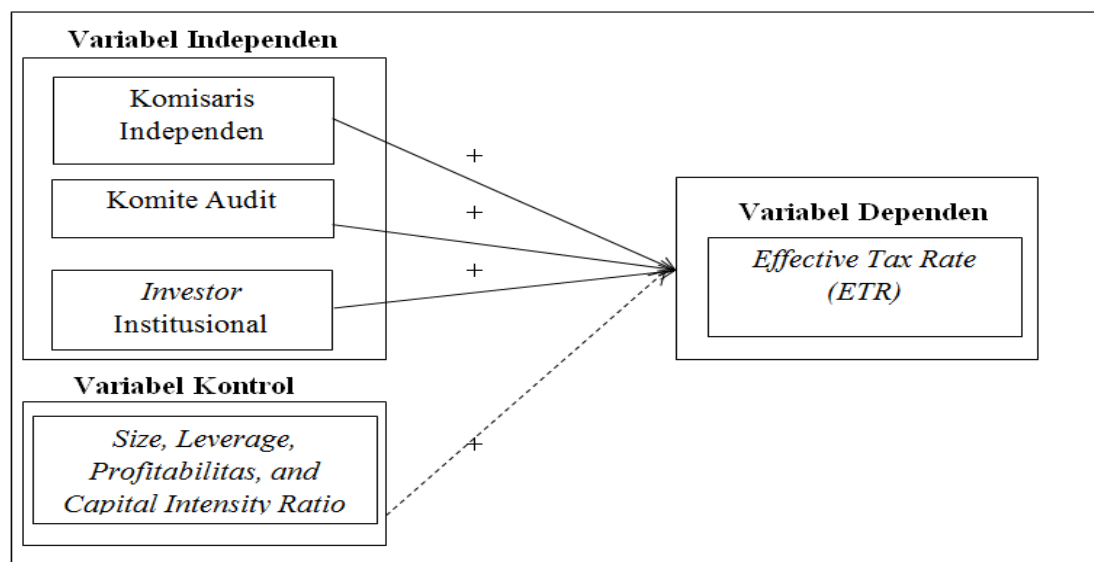
Ketika suatu perusahaan telah menerapkan *corporate governance* yang baik maka akan tercipta kinerja perusahaan yang efektif dan akan berdampak pada keputusan untuk yang efektif dalam menentukan kebijakan yang terkait besaran tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap *effective tax rate* (ETR).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999). Teori keagenan ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Teori agensi menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan termasuk pada perusahaan pemerintah yang telah diprivatisasi dan *listing* di BEI.

Konflik tersebut terjadi ketika pemilik utama perusahaan adalah *fiskus* (pemerintah) sekaligus pembuat regulasi dalam perpajakan sementara disisi lain terdapat pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak. Pihak fiskus yang merangkap sebagai pembuat regulasi berharap akan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari sektor pajak sementara pada pihak manajemen terdapat pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan menghasilkan beban pajak yang rendah. Terdapat dua sudut pandang tersebut dapat menyebabkan adanya konflik antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Komisaris Independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan terhadap internal perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti yang dijelaskan oleh Surya dan Yustia Vandana, 2006. Sabli dan Noor (2012) menyimpulkan bahwa proporsi komisaris independen melakukan pengawasan yang sangat baik dengan mengarahkan perusahaan berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan.

Komisaris independen bersama dewan komisaris yang lain, bersama-sama melaksanakan tugas pengawasan dan menentukan strategi kebijakan jangka panjang maupun jangka pendek yang menguntungkan bagi perusahaan namun tidak melanggar hukum termasuk dalam penentuan strategi yang terkait dengan pajak. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dilakukan agar tidak terjadi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*. Dengan adanya komisaris independen maka dalam setiap perumusan strategi perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris beserta manajemen perusahaan dan para *stakeholder* akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan mengenai besaran tarif pajak efektif perusahaan, sehingga mengarah ke hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ETR

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Komite audit adalah komite tambahan yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004. Komite audit merupakan alat yang efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan (Foker, 1992) dalam Said *et al.* (2009).

Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan (Mayangsari, 2003). Komite audit berdasarkan fungsinya tersebut membantu dewan komisaris agar tidak terjadi asimetri informasi dengan melakukan pengawasan serta memberikan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris terhadap pengendalian yang telah berjalan. Dengan semakin banyaknya pengawasan yang dilakukan terhadap suatu manajemen perusahaan maka akan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Komite Audit berpengaruh positif terhadap ETR

Pengaruh Proporsi *Investor* Institusional terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Investor institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain) Djakman dan Machmud (2008). Wahab, How dan Verhoeven (2008) telah melihat peran pemegang saham institusional di Malaysia dimana mereka menunjukkan bahwa *investor* institusional bisa muncul bersamaan dengan tata kelola perusahaan sebagai dua agen pemantauan.

Investor institusional pada dasarnya mempunyai kendali yang cukup besar dalam berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya setiap *investor* ingin mendapatkan laba setinggi-tingginya sehingga akan menyebabkan pembagian deviden yang cukup tinggi. Dalam pencapaian tersebut terkadang pemegang saham institusi yang merupakan pemegang saham mayoritas mengorbankan kepentingan pemegang saham lainnya. Namun bagi manajemen, laba yang tinggi ada pengaruhnya dengan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. *Investor* institusional sebagai pengawas yang berasal dari eksternal akan mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku, karena pada dasarnya *investor* institusional lebih melihat seberapa jauh manajemen taat kepada aturan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat indikasi *investor* institusional mempunyai andil dalam penetapan kebijakan yang terkait tingkat pajak efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Investor* Institusional berpengaruh positif terhadap ETR

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) dihitung dari beban pajak kini dibagi dengan laba sebelum pajak. Penggunaan beban pajak kini dikarenakan pada beban pajak kini akan terlihat secara jelas jumlah pajak yang terjadi pada

tahun berjalan dan terkait dengan kebijakan perpajakan pada tahun tersebut. Selanjutnya variabel bebas pada penelitian ini adalah karakteristik *corporate governance* diantaranya komisaris independen, komite audit dan *investor* institusional. Variabel komisaris independen diukur dengan melihat proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris. Variabel komite audit diukur dengan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan. Variabel *investor* institusional diukur dengan melihat proporsi *investor* institusional berdasarkan jumlah *investor* yang ada dalam suatu perusahaan.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, ROA dan CIR. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln (total aset). Variabel *leverage* diukur dengan total DER (total kewajiban/total ekuitas). Variabel ROA diukur dengan membagi laba/rugi bersih dibagi dengan total aktiva. Variabel CIR diukur dengan membagi total aset tetap bersih dibagi dengan total aset.

Penentuan Populasi dan Sampel

Adanya reformasi keuangan negara yang tertera pada UU No. 17/2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 1/2004 Pasal 68 dan 69 tentang Perbendaharaan Negara menjelaskan bahwa penggunaan dana pemerintah tidak lagi berorientasi input tetapi output serta privatisasi BUMN dan pencatatan saham di BEI. Oleh karena itu kinerja BUMN yang telah terdaftar di BEI dituntut untuk lebih efektif agar *output* yang dihasilkan dapat sesuai harapan dan dengan adanya pencatatan saham tersebut diindikasikan adanya konflik-konflik yang akan terjadi mengenai *corporate governance* dan *effective tax rate*.

Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pemerintah tersebut tidak *delisting* selama periode pengamatan.
2. Perusahaan pemerintah tersebut sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen dan institusi selama periode pengamatan.
3. Perusahaan pemerintah tersebut memiliki dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit selama periode pengamatan.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) sebagai berikut:

$$ETR_t = \alpha_0 + \beta_1 IND_t + \beta_2 CA_t + \beta_3 IS_t + \beta_4 SIZE_t + \beta_5 LEV_t + \beta_6 ROA_t + \beta_7 CIR_t + \epsilon$$

Keterangan:

ETR	: Tingkat Pajak Efektif
α_0	: Konstanta
IND	: Komisaris Independen
CA	: Komite Audit
IS	: <i>Investor</i> Institusional
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
ROA	: <i>Return on Asset</i>
CIR	: <i>Capital in Ratio</i>
ϵ	: <i>Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan perhitungan metode *purpose sampling*, maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 50 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perusahaan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan pemerintah (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2011	54
Perusahaan pemerintah (BUMN) yang belum <i>listing</i> pada tahun 2009 dan 2010	(4)
Jumlah Sampel	50

Sumber: Hasil pengolahan data 2012

Analisis Data

Pengujian deskriptif bertujuan untuk menguji seberapa besar nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi sehingga diketahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
ETR	0,066	0,590	0,27528	0,108117
IND	0,2	0,7140	0,4385	0,1093374
CA	3	7	4,3	1,1473127
IS	0,5740	0,9940	0,91997	0,1017351
SIZE	27,3136	33,9444	30,644	1,7897453
LEV	0,2145	11,1720	3,2766	3,6796678
ROA	0,0029	0,3377	0,085648	0,0825405
CIR	0,0001	0,7833	0,1600402	0,2134641

Sumber: Hasil pengolahan data 2012

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap *effective tax rate* (ETR) dilakukan dengan model regresi berganda. Dalam menggunakan model regresi berganda terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda

Variabel	Prediksi Tanda	Nilai Koefisien	t-value	p-value	VIF	Glejser
IND	+	0,035	0,276	0,784	1,366	0,961
CA	+	0,171	1,258	0,215	1,613	0,867
IS	-	-0,018	-0,125	0,901	1,742	0,929
SIZE	-	-1,088	-5,451	0,000	3,486	0,140
LEV	+	0,838	3,505	0,001	5,007	0,959
ROA	+	0,063	0,433	0,667	1,863	0,086
CIR	+	0,138	0,903	0,372	2,047	0,266
D-W		1,714				
R ² (%)		52%				
Adjusted R ² (%)		44%				
F Statistic		6,499 dan p 0,000				
One Sample K-S Test		0,763 dan p 0,605				

Sumber: Hasil pengolahan data 2012

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai p dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0.605 ($p > 0,05$) yang artinya distribusi data pada penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinieritas: Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 3 diketahui nilai VIF menunjukkan < 10 , yang artinya masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel 3, seluruh nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan bebas homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi: Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk model regresi adalah sebesar 1.714. kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jumlah sampel dalam penelitian ini (n) adalah 50, dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka dari tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai d_L (batas bawah) 1.421 dan d_U (batas atas) 1.674. Pengambilan keputusan didasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$d_U = 1.674$$

$$4-d_U = 4-1.674$$

$$= 2.326$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai *Durbin-Watson* dari model regresi lebih besar dari batas atas (d_U) dan kurang dari $4-d_U$ ($1.674 < 1.714 < 2.326$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi dalam model yang dipergunakan dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis pertama penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR). Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel komisaris independen (IND) memiliki nilai t sebesar 0,276 dan nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar 0,035 yang berarti bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap besaran *effective tax rate* (ETR). Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan komisaris independen akan menyebabkan kinerja perusahaan akan semakin baik dan semakin efektif, sehingga perusahaan akan melakukan hal-hal yang dianggap perlu agar tercapainya suatu keefektifan dalam kegiatan perusahaan termasuk dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tarif pajak efektif.

Nilai signifikansi variabel komisaris independen (IND) menunjukkan angka 0,784 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil analisis regresi pada tabel 3 menunjukkan bahwa secara statistik komisaris independen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR), sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H_1) ditolak**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris perseroan tidak melakukan fungsi pengawasan yang cukup baik terhadap manajemen perusahaan seperti yang dijelaskan Antonia (2008). Sabli dan Noor (2012) menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai latar belakang kegiatan bisnis perusahaan dapat mempengaruhi kinerja pengawasan komisaris independen terhadap manajemen perusahaan dan mengakibatkan gagalnya perumusan strategi perusahaan yang efektif termasuk dalam strategi yang berhubungan dengan pajak. Selain itu, disimpulkan bahwa komisaris independen merupakan karakteristik *corporate governance* yang tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sabli dan Noor (2012), dimana berdasarkan penelitiannya dihasilkan bahwa tidak terdapat signifikansi antara komisaris independen dengan *effective tax rate* (ETR).

Proporsi yang lebih banyak dalam dewan komisaris independen tidak dapat memberikan jaminan bahwa perusahaan pemerintah akan berjalan dengan efektif dan baik sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Komisaris independen dalam perusahaan pemerintah diindikasikan berperan sebagai pihak ketiga dimana posisinya netral antara pemerintah dan manajemen serta berperan aktif dalam penentuan kebijakan manajemen yang bersifat independen sehingga para *investor* akan lebih percaya kepada manajemen perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis kedua penelitian ini adalah komite audit berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR). berdasarkan hasil pada tabel 3 tersebut memiliki nilai t sebesar 1,258 dan nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar 0,171 menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh

positif terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan dan akan lebih efektif. Komite audit berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa bertambahnya jumlah komite audit akan menyebabkan perusahaan bekerja lebih efektif termasuk juga dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan besaran tarif pajak efektif, komite audit berperan dalam memilih metode-metode akuntansi yang efektif dan tepat bagi perusahaan.

Nilai signifikansi variabel komite audit (CA) adalah 0,215 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR), sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H₂) ditolak**.

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel komite audit secara statistik terbukti tidak signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit yang merupakan bagian dari perseroan mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan pengevaluasian terhadap kinerja operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik. Sriwedari (2009) menjelaskan bahwa keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari seluruh elemen dari dalam perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut komite audit diindikasikan dalam pelaksanaannya kurang didukung oleh elemen-elemen lain yang berada di dalam perusahaan menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan yang baik dan lebih cenderung netral. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa komite audit merupakan karakteristik *corporate governance* yang tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komite audit pada perusahaan pemerintah (BUMN) lebih cenderung melakukan tugasnya secara netral dan tepat. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi manajemen perusahaan terhadap kebijakan beban pajak perusahaan yang berarti bahwa komite audit kurang berperan aktif dalam penetapan kebijakan yang terkait besaran tarif pajak efektif perusahaan dan lebih cenderung untuk menjalankan tugasnya berdasarkan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah anggota komite audit pada perusahaan pemerintah tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki nilai *effective tax rate* yang baik dan jumlah komite audit tidak memberikan jaminan dapat melakukan intervensi dalam peran penentuan kebijakan besaran tarif pajak efektif perusahaan.

Pengaruh Investor Institusional terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah *investor* institusional berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* (ETR). Variabel *investor* institusional (IS) dalam tabel 3 tersebut memiliki nilai t sebesar -0,125 dan nilai beta *Standardized Coefficient* sebesar -0,18 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan pemerintah (BUMN) menunjukkan bahwa para *investor* cenderung berinvestasi secara aman dengan mengikuti aturan maupun undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah.

Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional (IS) adalah 0,901 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *investor* institusional secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR), sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H₃) ditolak**.

Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *investor* institusional terbukti secara statistik tidak signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *investor* institusional pada perusahaan pemerintah (BUMN) yang telah *listing* di BEI kurang dapat mengontrol perusahaan secara langsung sehingga kurang tercapainya kinerja perusahaan yang efektif dan efisien bagi para *stakeholder* perusahaan, terutama dalam hal kebijakan yang berkaitan dengan tarif pajak efektif.

Investor institusional pada perusahaan pemerintah (BUMN) lebih cenderung untuk memilih jalur aman dengan mengikuti semua regulasi yang telah dikeluarkan dan ditetapkan

pemerintah. Selain itu terdapat indikasi bahwa para *investor* institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengintervensi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan dalam perumusan kebijakan maupun strategi khususnya yang terkait dengan besaran tingkat pajak efektif perusahaan.

Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Sabli dan Noor (2012). Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel kepemilikan institusional dengan *effective tax rate* (ETR) dimana kepemilikan institusi tidak dapat menekan manajemen untuk menerapkan kegiatan perencanaan yang baik, yang mengakibatkan *effective tax rate* (ETR) perusahaan menjadi tidak baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan nilai logaritma natural total aset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -5,451 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan dengan arah negatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan maka tarif pajak efektifnya akan semakin rendah. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka dalam penyampaian informasi yang terdapat pada laporan akhir tahun harus sangat hati-hati untuk menghasilkan laporan yang akurat dan terhindar dari salah saji (Siregar dan Utama, 2005). Dengan hasil tersebut diindikasikan bahwa perusahaan pemerintah yang *listing* di BEI tersebut kurang efektif dalam melakukan tata kelola aset yang sudah tidak optimal sehingga menyebabkan tidak efisiennya biaya pengelolaan aset dan menyebabkan rendahnya laba yang dihasilkan (Anthony, 2004). Laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penentuan besaran tarif pajak efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aunalal (2011) yang menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka akan berdampak dengan besaran tarif pajak efektifnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman (1983) dalam Aunalal (2011) yang menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga tarif pajak efektifnya.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel kontrol *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai t sebesar 3,505 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dibawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* signifikan dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan maka semakin baik tarif pajak efektif yang dihasilkan oleh perusahaan ditandai dengan semakin rendahnya tarif pajak efektifnya, dikarenakan biaya bunga merupakan faktor pengurang dalam pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor *et al* (2010) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki tarif pajak efektif yang baik.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada variabel kontrol ROA menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai t sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,667. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ROA tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA adalah salah satu indikator bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan, dimana laba merupakan faktor penting dalam penentuan besaran tarif pajak efektif. Namun berdasarkan data yang digunakan menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba lebih cenderung untuk memabayar pajak berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Selain itu pada perusahaan BUMN yang merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah lebih cenderung untuk menyetorkan laba yang dihasilkan ke pemerintah dalam bentuk pajak yang dibayarkan sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor *et al* (2010) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan tarif pajak efektif perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel kontrol *Capital Intensity Ratio* menunjukkan nilai t sebesar 0,903 dengan nilai signifikansi sebesar 0,372. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Capital Intensity Ratio* tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Capital Intensity Ratio* pada perusahaan BUMN tidak mempengaruhi besaran tarif pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dan terdapat indikasi bahwa pada perusahaan BUMN mayoritas menginvestasikan modalnya pada persediaan (intensitas persediaan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor *et al* (2010) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *Capital Intensity Ratio* dengan tarif pajak efektif perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap *effective tax rate* (ETR). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, komisaris independen, *investor* institusional terhadap *effective tax rate* (ETR) perusahaan, dan hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa variabel komisaris independen terbukti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *effective tax rate* (ETR).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa variabel komite audit terbukti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *effective tax rate* (ETR).
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui bahwa variabel *investor* institusional terbukti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *effective tax rate* (ETR).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR). Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage*, ROA dan CIR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata variabel kontrol ukuran perusahaan (*SIZE*) dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan, keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain dikarenakan jumlah perusahaan BUMN yang telah diprivatisasi dan *listing* di BEI hanya 50 perusahaan mengakibatkan tingkat *varians* yang sangat terbatas. Selain itu pada penelitian ini karakteristik *corporate governance* hanya menggunakan 3 variabel, akan lebih baik jika ditambahkan variabel karakteristik *corporate governance* lainnya.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian sebanyak 50 sampel pengamatan dan hanya dalam jangka waktu 3 tahun, penilaian kinerja yang berdasarkan laporan keuangan berjangka pendek mempunyai kelemahan bersifat sesaat. Dalam penilaian kinerja yang berdasarkan pada laporan keuangan hanya menggambarkan kondisi pada saat laporan keuangan tersebut diterbitkan dan belum tentu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dengan adanya aturan mengenai *Corporate Governance* maka manajemen perusahaan hendaknya harus lebih memperhatikan lagi setiap tindakan-tindakan yang akan diambil sehingga akan tercipta kondisi *Corporate Governance* yang baik.
2. Bagi pemerintah selaku pemilik utama dalam perusahaan negara maka diharapkan agar memperkuat pengawasan yang selama ini telah ada agar tidak terdapat lagi praktik-praktik ilegal dalam perpajakan.
3. Isu *Corporate Governance* saat ini menjadi isu global yang menjadi pembahasan di berbagai belahan dunia, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya adanya pengukuran terhadap *Corporate Governance* yang lebih objektif tidak

berdasarkan sudut pandang manajemen sehingga *Corporate Governance* dapat memberikan dampak yang adil bagi para *stakeholder*.

REFERENSI

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2004. *Management Control System*. New York: Mc Graw Hill.
- Aunalal, Ardnolus. 2011. *Pengaruh Size, Profitability & Ownership Structure Sebagai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Perusahaan*. Thesis Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karayan, John E. and Charles W. Swenson. 2007. *Strategic Business Tax Planning*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor : Kep-205/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 pasal 1 tentang penerapan praktik *corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Liansheng W,Y,W,P,G W.L. 2007. *State Ownership, Tax Status, and Size Effect of Effective Tax Rate in China*. Journal of Accounting and Public Policy Vol. 26 No. 6.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006*. Simposium Nasional Akuntansi 11.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Noor, Md Rohaya *et al.* 2010. *Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Company*. International Journal of Trade, Economics and Finance Vol. 1 No. 2.
- Richardson, Grant dan Lanis Roman. 2007. *Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia*. Journal of Accounting and Public Policy Vol. 26.
- Sabli, Nurshamimi dan Noor Md Rohaya. 2012. *Tax Planning and Corporate Governance. Proceeding International Conference on Business and Economic Research*. Bandung.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., dan Hasnah Haron. 2009. *The Relationship between Corporate Sosial Responsibility and Corporate governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies*. Journal of Social Responsibility Vol. 5 No.2.
- Sriwedari, Tuti. 2009. *Mekanisme Good Corporate, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. <http://eprints.unsut.ac.id>.
- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporet Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Kencana.
- Veronica, S dan Utama, S. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Wahab, Abdul, E. A., How, J., & Verhoeven, P. 2008. *Corporate governance and institutional investors: evidence from Malaysia*. Academy of Management Journal of Accounting and Finance Vol. 4 No. 2.
- Wolfensohn, J. 1999. *Corporate Governance*. Financial Times.